

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS II SD NEGERI WUNGU 01

Ari Puji Rahayu¹, Pinkan Amita Tri Prasasti², Tri Suwarsi Redjeki³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN Wungu 01

¹aripujir06@gmail.com , ²pinkan.amita@unipma.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the low student learning outcomes in thematic learning because students do not understand the learning material well. Students have not been actively involved in learning because there is no discussion activity with the group. This study aims to determine the increase in student learning outcomes through activities carried out by teachers and students before and after using the inquiry learning model. This study used the Classroom Action Research (CAR) method which was carried out collaboratively with 4 stages, namely class action planning, class action implementation, observation and reflection. The instruments used in this classroom action research were observation sheets, test results and documentation. In this study using quantitative techniques in collecting data. The results of the research that was carried out at the initial pretest showed that 7 students obtained a complete score (36.84%), while 12 students who did not complete it (63.16). At the posttest stage in cycle I, there was an increase in students who got a complete score of 10 students (52.63%) and students who had not completed as many as 9 students (47.37%). At the posttest stage in cycle II it increased to 15 students who completed (78.95%) and who did not complete as many as 4 students (47.37%). From these results it is evident that the application of the inquiry learning model can improve student learning outcomes in the thematic class II SDN Wungu 01.

Keywords: *inquiry learning model, learning outcomes, thematic learning*

ABSTRAK

Yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dikarenakan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik belum terlibat aktif dalam pembelajaran karena tidak ada aktivitas berdiskusi bersama kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan kelas, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi, hasil tes dan

dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada pretest awal menunjukkan 7 siswa yang memperoleh nilai tuntas (36,84%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (63,16). Pada tahap posttest di siklus I terjadi peningkatan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 siswa (52,63%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (47,37%). Pada tahap posttest di siklus II meningkat menjadi 15 siswa yang tuntas (78,95%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (47,37%). Dari hasil tersebut terbukti bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tematik kelas II SDN Wungu 01.

Kata Kunci : model pembelajaran inkuiri, hasil belajar, pembelajaran tematik

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Festiawan, 2020). Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang rumit dan unik karena memiliki beberapa perbedaan karakteristik antara individu lainnya. Proses pembelajaran terjadi karena ada saling berinteraksi dengan individu lain atau dengan lingkungan. Pembelajaran bisa dilakukan di tempat dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan seseorang. Saat ini sekolah menerapkan kurikulum 2013 dimana lebih mengutamakan peningkatan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kurikulum 2013 ini juga lebih menekankan proses pembelajaran dimana siswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut guna memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.

Menurut pendapat (Sipahutar et al., 2022), "pendidikan menjadi suatu pondasi untuk menggali dan mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik". Pendidikan merupakan mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas kemampuannya. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa harus membawa perubahan di bidang pendidikan serta mengembangkan kualitas pendidikan pada saat ini, supaya mampu bersaing dengan Negara lainnya.

Saat ini pendidikan di Indonesia di dukung oleh pemerintah dengan menerapkan program pemerintah yang mewajibkan anak untuk belajar selama 9 tahun. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan berupa beasiswa pendidikan bagi anak yang kurang mampu agar mendapatkan pendidikan yang layak. Program dari pemerintah perlu kita dukung agar mampu menciptakan anak-anak yang cerdas dan berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, siswa perlu meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, gurulah yang memiliki peran penting di dalamnya. Dimana sebagai seorang guru yang profesional harus bisa menjadi sumber belajar, motivator dan fasilitator bagi siswa sehingga guru harus memiliki wawasan yang luas serta mampu mentransferkan wawasan kepada siswa. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika indikator pencapaiannya sudah sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam

menyusun sebuah pembelajaran agar tercapai dengan baik perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dimana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Model pembelajaran, Media pembelajaran, dan Alat evaluasi. Untuk memilih model pembelajaran, media pembelajaran perlu penyesuaian dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam pemahaman materi pembelajaran. Pemilihan model sangatlah penting agar semua siswa dikelas bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran harus sesuai dengan sintak pada setiap model pembelajaran. Dengan demikian, guru harus menerapkan model yang bisa meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang sering kita temui di sekolah adalah model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan

metode ceramah. Berdasarkan (Sipahutar et al., 2022), "Model pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung yang dilakukan guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi". Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran konvensional masih berpusat pada guru dan siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif dan belum mampu menguasai materi dengan baik sehingga masih banyak anak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Tri Suwarsi Redjeki, S.Pd.,SD selaku wali kelas II SDN WUNGU 01, diketahui data hasil belajar siswa kelas II pada tema 8 dengan 19 siswa, diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas ada 9 siswa (47,37%) dan yang belum tuntas ada 10 siswa (52,63%), pembelajaran Matematika yang tuntas ada 7 siswa (36,84%) dan yang belum tuntas ada 12 siswa (63,16%), pembelajaran PPKN yang tuntas ada 8 siswa (42,11%) dan yang belum tuntas ada 11 siswa (57,89%),

pembelajaran SBDP yang tuntas ada 10 siswa (52,63%) dan yang belum tuntas ada 9 siswa (47,37%). Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, diketahui bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah adalah 67.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Berdasarkan konfirmasi dari wali kelas hal tersebut sudah terjadi pada pembelajaran sebelum sebelumnya.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Tema 8
Kelas II SDN WUNGU 01**

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
Bahasa Indonesia	> 67	9	47,37%	Tuntas
	< 67	10	52,63%	Belum Tuntas
Matematika	> 67	7	36,84%	Tuntas
	< 67	12	63,16%	Belum Tuntas
PPKN	> 67	8	42,11%	Tuntas
	< 67	11	57,88%	Belum Tuntas
SBDP	> 67	10	52,63%	Tuntas
	< 67	9	47,37%	Belum Tuntas

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, subtema 4 aturan keselamatan dirumah, pembelajaran 1 untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan pokok bahasan yaitu penggunaan huruf kapital, perbedaan antar satuan waktu, karya imajinatif tiga dimensi. Alasan peneliti mengambil tema tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih rendah dan siswa juga belum terlibat secara aktif

dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut membuat siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan sehingga kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam mengatasi masalah guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan ide kreatif agar siswa tertarik dalam pembelajaran dan terlibat secara langsung. Guru bisa menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk membuat siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dengan menerapkan model inkuiri diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta mampu berfikir kritis membangun pengetahuannya sendiri terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian oleh (Sipahutar et al., 2022) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning Di Kelas IV SDN 060833 Medan". Model pembelajaran ini menuntut siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

dengan mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Hal tersebut mendukung siswa untuk berfikir kritis dalam membangun pengetahuannya sendiri terhadap materi pembelajaran.

Menurut (Sugianto et al., 2020), "Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian suatu pengkajian yang melibatkan seluruh siswa agar berpikir secara teliti, analogis dan sistematis sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapinnya". Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa siswa harus terlibat aktif selama pembelajaran. Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran pastinya harus menentukan langkah langkah untuk mencapai tujuan yang akan di capai. Menurut (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) langkah model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut : (1) Orientasi, adalah tindakan selama membimbing situasi atau keadaan pendidikan yang selalu respon. Guru mengontrol supaya peserta didik bisa melakukan sistem pendidikan dengan aturan yang berlaku. (2) Merumuskan Masalah, cara memperoleh peserta didik melalui permasalahan yang berhubungan dengan tebak-tebakan. Permasalahan yang diberikan merangsang peserta didik agar berkerja untuk memberikan solusi

terhadap persoalan serta peserta didik diarahkan agar menghasilkan balasan yang benar. (3) Meringkas Hipotesis, jawaban sementara pada suatu persoalan yang masih diselidiki. Siswa bisa memiliki daya ingat yang kuat. (4) Menghimpun Data, kegiatan memilah penjelasan yang diperlukan agar memeriksa hipotesis yang diusulkan. Siswa bisa menghimpun data dengan benar. (5) Memeriksa Hipotesis, cara memutuskan jawaban yang sudah cocok melalui data serta penjelasan yang didapat berlandaskan untuk menggabungkan data, (6) Meringkas Kesimpulan, menjelaskan kembali yang didapatkan berlandaskan dari memeriksa hipotesis. Siswa bisa memeriksakan kembali dengan benar. Selain itu dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang digunakan pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Menurut (Sugianto et al., 2020) keunggulan dari model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut : (1) Menolong pesera didik agar menumbukan dan memiliki keahlian melalui cara psikologis. Siswa bisa membangkitkan semangatnya untuk ke sekolah. (2) Peserta didik mendapatkan wawasan melewati individu maka bisa mengerti serta bisa

memecahkan solusinya. Siswa bisa meningkatkan daya berpikirnya. (3) bisa membangun semangat siswa untuk belajar semakin rajin dan tekun kembali. Siswa memiliki kemampuan untuk belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Subjek dalam kajian ini adalah siswa kelas II SDN WUNGU 01 pada Pembelajaran tematik dengan jumlah siswa 19 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Karena adanya permasalahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas ini.

Penelitian yang saya lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru. Peneliti bersama guru kelas mengenali permasalahan yang di hadapi pada kelas tersebut dan menentukan bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran tematik pada tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, subtema 4 aturan keselamatan dirumah, pembelajaran 1. Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat

dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan diselesaikan secara berurutan dimulai merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan merefeksi. Pelaksanaan PTK ini dimulai dengan memberikan pertanyaan pretest kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang mendasari siswa tersebut. Setelah itu pelaksanaan siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II. Jika siklus pertama tidak berhasil maka dilakukan siklus II agar dapat dilanjutkan siklus II sebagai upaya perbaikan. Instrumen pemerolehan informasi dalam ulasan ini adalah hasil belajar (Pretest dan Posttest), Persepsi dan Dokumentasi. Menurut Tampubolon (2018), "Penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku siswa dan hasil belajar". Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sekolah adalah 67. Oleh karena itu siswa yang harus tuntas mencapai KKM sebanyak 75%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan memberikan pertanyaan pretest kepada 19 siswa dengan jumlah 10 pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan kemampuan yang mendasari dalam memahami materi pembelajaran yang akan diselesaikan. Pada saat penilaian hasil belajar diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 7 siswa (36,84%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (63,16%). Dimana KKM yang ditentukan sekolah adalah 67. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest masih tergolong rendah, belum mencapai keberhasilan. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pretest dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Pretest Tema 8 Kelas II
SDN Wungu 01**

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	7	36,84%
Belum Tuntas	12	63,16%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan rincian dari tabel tersebut diketahui bahwa rata rata hasil belajar siswa masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal yang ada pada lembar pretest. Nilai tersebut belum mencapai keberhasilan sehingga perlu untuk dilakukan sebuah perbaikan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal pretest, maka peneliti menggunakan model inkuiri dalam perencanaan pembelajaran siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, subtema 4 aturan keselamatan dirumah, pembelajaran 1.

Hasil Belajar Siswa Pada Posttest Siklus I. Setelah menerapkan model inkuiri pada pembelajaran siklus I, guru memberikan soal posttest dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Kesimpulan hasil tes pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 10 siswa (52,63%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (47,37%). Dengan ketentuan KKM yang ditetapkan

sekolah yaitu 67. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar siswa namun masih tergolong sedang dan masih perlu perbaikan untuk mencapai keberhasilan maksimal. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap posttest siklus I dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Posttest Tema 8 Kelas II
SDN Wungu 01**

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	52,63%
Belum Tuntas	9	47,37%
Jumlah	19	100%

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi memperoleh 62% berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran kelas siklus I. Sehingga terlihat belum menunjukkan 75%, dan itu berarti pendidik belum mampu membuat kemajuan dalam pengalaman pendidikannya sehingga sebenarnya harus diusahakan untuk mencapai pembelajaran maksimal.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Disini peneliti sebagai pengamat menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hasil

aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu 65%.

Hasil Belajar Siswa Pada Posttest Siklus II

Setelah menerapkan model inkuiri pada pembelajaran siklus II, guru memberikan soal posttest dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus II. Kesimpulan hasil tes pada siklus II diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 15 siswa (78,95%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (21,05%). Dengan ketentuan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan sudah ada peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 78,95% dan sudah mencapai keberhasilan. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap posttest siklus II dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Posttest Siklus II Tema 8 Kelas II SDN WUNGU 01

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	52,63%
Belum Tuntas	9	47,37%
Jumlah	19	100%

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dikelas pada tahap siklus II mendapat nilai 89%. Hal ini diketahui bahwa guru sudah mampu meningkatkan proses pembelajaran sebelumnya menjadi lebih baik dan mencapai keberhasilan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti sebagai pengamat dalam menilai aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hasil aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu 90%.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Perbandingan mengenai hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa terjadi pada siklus I menunjukkan nilai sebanyak 62% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 89% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Obsrvasi Aktivitas Guru

Siklus	Nilai	Kriteria
Siklus I	62%	Baik
Siklus II	89%	Sangat Baik

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Perbandingan mengenai hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui pada siklus I menunjukkan nilai sebanyak 65% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 90% dengan kategori sangat baik.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Nilai	Kriteria
Siklus I	65%	Baik
Siklus II	90%	Sangat Baik

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan mengenai hasil belajar siswa yang di peroleh pada saat Pretest Awal, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam mencapai KKM. Berikut diagram perbandingan hasil belajar siswa antar siklus :



Gambar 1. Perbandingan Siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dari tahap pretest awal, siklus I, dan siklus II. Hasil pretest awal sebanyak 36,84% dengan kategori masih kurang, selanjutnya pada tahap siklus I di peroleh hasil sebanyak 52,36% dengan kategori cukup, dan pada tahap siklus II memperoleh hasil sebanyak 78,95% dengan kategori baik. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Wungu 01

Tahap	Tuntas	Belum Tuntas	Presentase
Pretest	7	12	36,84%
Siklus I	10	9	52,36%
Siklus II	15	4	78,95%

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait penerapan model pembelajaran inkuiri pada tematik kelas II SDN WUNGU 01, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, subtema 4 aturan keselamatan di rumah, pembelajaran 1 meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu mencapai nilai tuntas mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pretest sebanyak 7 siswa yang tuntas mencapai KKM (36.84%), selanjutnya pada tahap siklus I sebanyak 10 siswa yang tuntas mencapai KKM (52,63%) dan pada tahap siklus II siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 15 siswa (78.95%).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri pada tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, subtema 4 aturan keselamatan, pembelajaran 1 dapat di kategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi guru dimana pada tahap siklus I

sebanyak 62, dan mengalami peningkatan pada tahap siklus II yaitu sebanyak 89%.

3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model inkuiri tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, subtema 4 aturan keselamatan di rumah, pembelajaran 1 dapat di kategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa, dimana pada tahap siklus I sebanyak 65% dan mengalami peningkatan pada tahap siklus II yaitu sebanyak 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, D. (2015). *Penerapan Metode Utang (Ular Tangga) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negerino 101731*. 0–15.
- Anzelina, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Di KELAS V SD ST. ANTONIUS BANGUN Mulia Medan. *Jurnal Transpormasi Pembelajaran Nasional*, 1(2798–9100),112.
- Aprilya, A. (2020). *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran* (Umaya Yayuk (Ed.)). Ahlimedia Press, Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU NO.36 Kota Malang 65138.

- Amry, Z., & Badriah, L. (2018). Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 254–270.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Sipahutar, I. M., Anzelina, D., Marianus, S. M., & Silaban, P. J. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Inquiry Learning di Kelas IV SDN 060833 Medan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 54–67.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>